

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI MASYARAKAT

Merin Sembiring¹, Yulia Irvani², Yulia Rizka³

Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: merinsembiring6538@student.unri.ac.id

Abstrak

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit saluran infeksi pernafasan dengan gejala mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius. Upaya pencegahan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing), tidak berpergian ketempat ramai terutama daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah. Tujuan penelitian ini untuk Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat. Metode Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Sampel pada penelitian ini adalah 340 masyarakat diwilayah Kelurahan Sialang Munggu, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru menggunakan teknik Stratified Sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dan univariat menggunakan uji chi-square. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 yakni faktor pengetahuan, motivasi, peran tokoh masyarakat dan teknologi informasi dengan p value $0,00 < (0,05)$

Kata Kunci: Upaya pencegahan, COVID-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) ialah penyakit saluran infeksi pernafasan dengan gejala dimulai dari flu biasa sampai penyakit akut (Relman, 2020). *World Health Organization (WHO)* atau Badan Kesehatan Dunia yang menjadi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD), tanggal 11 Maret 2020 telah mengumumkan COVID-19 sebagai Pandemi Global yang berlangsung sampai saat ini (Keliat, 2020).

Center for System Science and Engineering (CSSE) pada tanggal 03 Juni 2020 menyatakan bahwa tiga negara dengan COVID-19 paling tinggi sedunia yakni Amerika Serikat, Brazil dan Rusia. Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kasus 1.831.821 jiwa, dengan jumlah kesembuhan mencapai 463.868 pasien dan meninggal dunia mencapai 108.059 jiwa. Selanjutnya Brasil dengan jumlah 558.237 kasus, jumlah kesembuhan mencapai 223.638 pasien dan jumlah yang meninggal dunia 31.199 jiwa. Rusia menjadi negara dengan kasus COVID-19 tertinggi ketiga didunia 423.741 jiwa dinyatakan terinfeksi COVID-19 dengan jumlah kesembuhan mencapai 186.985 pasien dan jumlah yang meninggal dunia mencapai

5.031 jiwa. Sedangkan di Indonesia, kasus COVID-19 tercatat sebanyak 377.541 jiwa yang telah dinyatakan terinfeksi COVID-19 hingga tanggal 22 Oktober 2020 (Gugus Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta menjadi satu diantara negara yang terpapar COVID-19 pertama kalinya dikonfirmasi tanggal 02 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus (Nuraini, 2020). Berdasarkan data statistik jumlah konfirmasi COVID-19 di Indonesia, terdapat beberapa Provinsi yang memiliki angka kasus terinfeksi COVID-19 tertinggi, antara lain: Provinsi Jawa Timur sebanyak 62.313 kasus, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 56.626 kasus, Provinsi Jawa Barat 53.395 kasus, Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 20.804 kasus, dan Provinsi Riau 20.238 kasus.

Provinsi Riau termasuk salah satu Provinsi yang terpapar COVID-19 dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia. Sedangkan jumlah kesembuhan mencapai 17.885 pasien dan meninggal dunia mencapai 459 jiwa. Di Pekanbaru jumlah kasus mencapai 6.206 jiwa, jumlah kesembuhan mencapai 3.933 pasien dan jumlah meninggal dunia 145 jiwa. Kecamatan Tampan

merupakan wilayah di kota Pekanbaru yang termasuk dalam kategori zona merah dengan jumlah kasus 1.271 jiwa, jumlah kesembuhan mencapai 199 pasien dan meninggal dunia mencapai 36 jiwa, (Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Riau, 2020). Salah satu kelurahan yang terkontaminasi COVID-19 paling tinggi di wilayah Kecamatan Tampan adalah Kelurahan Sialang Munggu dengan jumlah kasus mencapai 253 jiwa.

Upaya pencegahan yang dilaksanakan masyarakat untuk memutuskan penyebaran COVID-19 yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun (*hand sanitizer*), menjaga jarak (*social distancing*), tidak berpergian ketempat ramai utamanya wilayah yang telah dinyatakan menjadi zona merah (Hamdani, 2020). Penanganan COVID-19 tidak akan maksimal apabila tidak didukung oleh tokoh masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam menampilkan sikap penanganan COVID-19. Sikap penanganan COVID-19 tidak hanya menunjukkan permasalahan dan pelaksanaan perilaku dalam pencegahan COVID-19, dimana peran tokoh masyarakat memiliki kedudukan dan kekuatan social untuk pembentukan sebuah sikap dan menjadi motor gerakan social yang tujuannya mencegah penyebaran COVID-19 (Rosida, 2020).

Teknologi informasi juga menjadi bagian terpenting dalam melaksanakan upaya pencegahan COVID-19. Teknologi informasi adalah solusi masyarakat untuk mencari informasi mengenai virus COVID-19, dimana informasi yang didapatkan dari media online maupun offline belum tentu kebenarannya sehingga masyarakat juga perlu dapat memilah sumber informasi yang terpercaya (Komang, 2020). Menurut Kamidah (2015) menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh pada pencegahan COVID-19 ialah pengetahuan, motivasi dan dorongan keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, didapatkan sebagian besar masyarakat masih tidak menerapkan upaya pencegahan COVID-19, seperti tidak memakai masker saat keluar rumah, penggunaan masker yang tidak tepat dan benar, masih mengunjungi tempat keramaian, tidak menerapkan jaga jarak, tidak

menerapkan etika batuk atau bersin yang benar. Sebagian masyarakat sudah mendapatkan informasi tentang COVID-19 melalui tayangan televisi, sosial media, maupun pamflet. Namun, pada pelaksanaannya masyarakat banyak yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Mereka beranggapan bahwa Covid merupakan sesuatu yang tidak perlu ditakuti atau dibesar-besarkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berpengaruh dalam upaya pencegahan COVID-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam COVID-19.

Penelitian ini berguna untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pencegahan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain deskriptif kolerasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara pengetahuan, motivasi, peran tokoh masyarakat, serta teknologi informasi yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Stratified random sampling* dengan kriteria inklusi masyarakat berusia 15 – 54 tahun, berdomisili di Kecamatan Tampan. Instrumen yang digunakan kuisioner dalam bentuk *Googleform*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2020-Maret 2021 dengan jumlah sampel 340 responden.

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=340)*

Karakteristik Responden	Frekuensi i (n)	Persentase (%)
Umur		
17 - 25 tahun	111	32,6
26 - 35 tahun	76	22,4
36 - 45 tahun	93	27,4
46 - 55 tahun	60	17,6
Total	340	100

Jenis kelamin		
Laki – laki	76	22,4
Perempuan	264	77,6
Total	340	100
Tingkat Pendidikan		
SD	62	15,3
SMP	71	20,9
SMA/Sederajat	155	45,6
Akademi/Perguruan Tinggi	62	18,2
Total	340	100
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	144	42,2
PNS/TNI/Polri	31	9,1
Wiraswasta/Pedagang	53	15,6
Pegawai Swasta	32	9,4
Pegawai Negri/BUMN	20	5,9
Ibu Rumah Tangga	34	10,6
Lain-lain	26	7,6
Total	340	100

Tabel 1 menunjukkan secara umum umur respondennya yaitu 17-25 tahun berjumlah 111 responden (32,6%), sementara untuk jenis kelamin mayoritasnya perempuan sebanyak 264 responden (77,6%), tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 155 orang (45,6%), dan sebagian besar pekerjaan responden ialah Pelajar/Mahasiswa berjumlah 144 orang (42,4%).

B. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terkait Upaya Pencegahan COVID-19.

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Masyarakat Mengenai Upaya Pencegahan COVID-19*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
	N	%
Tinggi	167	49,1
Sedang	49	14,4
Rendah	124	36,5
Total	340	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa mayoritas respondennya mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yakni 167 responden (49,1%), tingkat pengetahuan sedang yaitu 49 responden (14,4%), tingkat pengetahuan rendah sebanyak 124 responden (36,5%).

C. Gambaran Motivasi Masyarakat Mengenai Upaya Pencegahan COVID-19

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Gambaran Motivasi Masyarakat Terkait Upaya Pencegahan COVID-19*

Persentase	Frekuensi	Motivasi
	N	
67,9	231	Tinggi
32,1	109	Rendah
100	340	Total

Tabel 3 menggambarkan mayoritas respondennya mempunyai tingkat motivasi tinggi yakni 231 responden (67,9%), dan tingkat motivasi rendah sebanyak 109 responden (32,1%).

D. Gambaran Peran Tokoh Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan COVID-19

Tabel 4. *Distribusi Frekuensi Gambaran Peran Tokoh Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan COVID-19*

Peran Tokoh Masyarakat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	224	65,9
Tidak Mendukung	116	34,1
Total	340	100

Tabel 4 menggambarkan bahwa mayoritas peran tokoh masyarakat adalah mendukung terhadap upaya pencegahan COVID-19 yakni sebanyak 224 responden (65,9%), dan sebanyak 116 responden (34,1%) tidak mendukung peran tokoh masyarakat.

E. Gambaran Teknologi Informasi Masyarakat Mengenai Upaya Pencegahan COVID-19

Tabel 5. *Distribusi Frekuensi Gambaran Teknologi Informasi Masyarakat Terkait Upaya Pencegahan COVID-19*

Teknologi Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendukung	267	78,5
Tidak Mendukung	73	21,5
Total	340	100

Tabel 5 menggambarkan mayoritas respondennya mempunyai teknologi informasi yang mendukung pada upaya pencegahan COVID-19 yakni 267 responden (78,5%), dan sebanyak 73 responden (21,5%) tidak mendukung teknologi informasi.

F. Gambaran Perilaku Masyarakat Mengenai Upaya Pencegahan COVID-19

Tabel 6. *Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Masyarakat Terkait Upaya Pencegahan COVID-19*

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	177	52,1
Negatif	163	47,9
Total	340	100

Tabel 6 menggambarkan bahwa mayoritas respondennya berperilaku baik pada upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 177 responden (52,1%), dan memiliki perilaku kurang baik atas upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 163 responden (47,9%).

G. Analisa Bivariat

Tabel 7. *Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19*

Tingkat pengetahuan	Upaya pencegahan COVID-19				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	139	78,5	29	17,2	168		0.00
Sedang	28	16,3	20	12,3	48		
Rendah	9	5,08	115	70,5	124		
Total	176	164	340				

Tabel 7 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan cenderung melakukan perilaku upaya pencegahan COVID-19 lebih baik, mayoritas memiliki pengetahuan tinggi sebanyak (78,5%). Hasil pengujian statistik didapatkan *p value* 0,00 yakni *p value* < 0,05 (α). Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Tabel 8. *Hubungan antara Motivasi Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19*

Motivasi	Upaya pencegahan COVID-19				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	174	62,1	106	37,8	280	100	0.00
Rendah	57	9,5	3	5	60	100	
Total	267	78,5	73	21,4	340	100	

Tabel 8 hasil analisis hubungan antara motivasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19,

menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi masyarakat maka akan cenderung melakukan perilaku upaya pencegahan COVID-19 lebih baik, mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak (62,1%). Sedangkan semakin tinggi motivasi masyarakat maka akan cenderung melakukan perilaku upaya pencegahan COVID-19 kurang baik, mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak (95%). Hasil pengujian statistik bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Tabel 9. *Hubungan antara Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19*

Motivasi	Upaya pencegahan COVID-19				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	150	84,7	27	15,2	177	100	0.00
Rendah	74	45,3	89	54,6	163	100	
Total	224	65,4	73	34,1	340	100	

Tabel 9 hasil analisis hubungan antara peran tokoh masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19, menunjukkan bahwa masyarakat dengan peran tokoh masyarakat yang mendukung maka akan cenderung melakukan upaya pencegahan COVID-19 lebih baik. Sedangkan bahwa masyarakat dengan peran tokoh masyarakat yang mendukung maka akan cenderung melakukan upaya pencegahan COVID-19 kurang baik. Hasil pengujian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Tabel 10. *Hubungan antara Teknologi Informasi Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan COVID-19*

Motivasi	Upaya pencegahan COVID-19				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Medukung	177	100	0	0	177	100	0.00
Tidak Medukung	90	52,1	73	44,7	163	100	
Total	267	78,5	73	21,4	340	100	

Tabel 10 hasil analisis hubungan antara teknologi informasi dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19, menunjukkan bahwa masyarakat dengan teknologi yang mendukung maka akan cenderung melakukan upaya pencegahan COVID-19 lebih baik. Sedangkan masyarakat dengan teknologi yang mendukung maka akan cenderung melakukan upaya pencegahan COVID-19 kurang baik. Hasil pengujian statistik tersebut bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan berbagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil pengujian statistic memakai *chi square* memperlihatkan *p value* = 0,00 sehingga ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19. Bisa diartikan bahwa semakin tingginya pengetahuan masyarakat maka akan cenderung melakukan perilaku upaya pencegahan COVID-19 lebih baik. Sebagaimana penelitian Mira Utami Ningsih (2020) yakni ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19.

Pengetahuan sebagai aspek penting dalam pembentukan perilaku (Donsu, 2017). Orang yang berpengetahuan tinggi bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam melaksanakan upaya pencegahan COVID-19 (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan terkait upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat sangat penting selama masa pandemi diantaranya gejala, penyebab, tanda serta penularan COVID-19 (Eikenberry et al., 2020). Warga yang berpengetahuan tinggi terkait COVID-19 memberikan pengaruh pada peristiwa serta pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang baik bisa didukung oleh perolehan informasi dimasyarakat mengenai COVID-19 (Tri, 2020).

B. Hubungan Motivasi Dalam Upaya Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil pengujian statistic memakai *chi square* memperlihatkan *p value* = 0,00 yakni ada hubungan secara signifikan antara motivasi dengan upaya pencegahan

COVID-19. Sehingga semakin tingginya motivasi masyarakat maka akan cenderung melakukan perilaku upaya pencegahan COVID-19 lebih baik. Sebagaimana penelitian Selviana (2020) mengatakan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan upaya pencegahan COVID-19.

Bertambahnya motivasi masyarakat dapat berpengaruh pada lingkungan. Motivasi sebagai dorongan eksternal serta internal terhadap individu yang belajar melaksanakan perubahan perilaku, biasanya disertai dengan berbagai unsur ataupun indikator pendukung (Uno, 2017). Motivasi dapat mempengaruhi perilaku secara positif, sebagian besar motivasi mendorong perilaku seseorang dalam menerapkan upaya pencegahan COVID-19 (Jilly, 2020).

C. Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan COVID-19

Dari hasil pengujian statistic memakai *chi square* menunjukkan bahwa *p value* = 0,00 yakni ada hubungan secara signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan upaya pencegahan COVID-19. Sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat dengan peran tokoh masyarakat yang mendukung maka akan cenderung melakukan upaya pencegahan COVID-19 lebih baik. Sebagaimana penelitian oleh Erna Herawati (2020) mengatakan ada hubungan bermakna antara peran tokoh masyarakat dengan upaya pencegahan COVID-19.

Berdasar pada UU RI No. 8 Tahun 1987, tokoh masyarakat sebagai individu yang dikarenakan kedudukan sosialnya mendapat kehormatan dari pemerintah ataupun masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, 1987). Kedudukan tokoh masyarakat didapatkan sebab kebijaksanaan berbudi pekerti, pengetahuannya, serta keberhasilannya dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat. Pengetahuan serta kebijaksanaan tokoh masyarakat umumnya sebagai panutan orang-orang sesuai bidangnya. Dikarenakan sifat, kecakapan, serta aktivitasnya maka tokoh masyarakat sebagai seseorang yang disegani dan dihormati (Porawouw, 2016).

Peranan tokoh masyarakat sangatlah penting. Dikarenakan tokoh masyarakat

sebagai seseorang yang berperan penting pada kelompok masyarakat serta mempunyai kekuasaan yakni berkemampuan memengaruhi kelompok ataupun orang lain sesuai keinginannya (Budiardjo, 2008).

D. Hubungan Teknologi Informasi Dengan Perilaku Upaya Pencegahan COVID-19

Dari hasil pengujian statistic memakai *chi square* menunjukkan bahwa *p value* = 0,00 yakni ada hubungan secara signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan upaya pencegahan COVID-19. Sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat dengan teknologi informasi yang mendukung maka akan cenderung melakukan upaya pencegahan COVID-19 lebih baik.

Berdasar pada laporan terbaru *We Are Social* (2020), di Indonesia terdapat 175,4 juta pemakai internet. Hal ini sebagai bukti bahwa terdapat peningkatan 25 juta (17%) pemakai internet. Total populasinya di Indonesia yakni 272,1 juta jiwa, sehingga 64% setengah penduduk RI sudah mengakses internet. Sebagaimana penelitian oleh Hasyim (2020) mengenai Peranan Teknologi Informasi dalam Upaya Pencegahan Virus COVID-19 di Lingkungan Universitas, teknologi Informasi terus mengalami perkembangan seiring pesatnya jumlah pengguna internet, berdasar pada hasil analisis kualitatif dan mengamati secara langsung, internet sebagai media pemberi informasi terhadap warga terkait bahaya serta upaya pencegahan Covid 19. Namun tidak dipungkiri teknologi informasi sangatlah diperlukan saat pandemi COVID-19, oleh sebab itu teknologi informasi mempunyai peranan penting pada zaman di mana pemakai internet telah tersebar di berbagai negara. Warga di seluruh dunia perlu waspada terhadap virus COVID-19 yang sudah tersebar di ratusan negara, termasuk Indonesia. Oleh karenanya, teknologi informasi harusnya menjangkau ke berbagai pelosok desa. Terkait aspek kesehatan, sebaiknya teknologi informasi menjangkau ke satuan puskesmas serta terintegrasi bersama rumah sakit di kota. Dengan demikian bisa melakukan pemantauan terhadap penyebaran virus COVID-19 melalui teknologi informasi serta memastikan proses penyebarannya supaya dapat dibatasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden termasuk dalam kategori usia remaja akhir (17 – 25) sebanyak 111 responden (32,6%). Jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 264 responden (77,6%). Pendidikan mayoritas responden adalah SMA/Sederajat sebanyak 209 responden (61,5%) dan pekerjaan mayoritas responden adalah Pelajar/Mahasiswa sebanyak 144 responden (42,4%). Mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 254 responden (78,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tinggi dengan pengetahuan rendah. Mayoritas masyarakat memiliki motivasi yang tinggi terhadap upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 231 responden (67,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah. Mayoritas peran tokoh masyarakat yang mendukung terhadap upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 224 responden (65,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara peran tokoh masyarakat mendukung dengan peran tokoh masyarakat tidak mendukung. Mayoritas memperoleh informasi yang mendukung terhadap upaya pencegahan COVID-19 sebanyak 267 responden (78,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara teknologi informasi mendukung dengan teknologi informasi tidak mendukung. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh hasil *p value* $0,00 < \alpha$ (0,05) maka disimpulkan adanya hubungan pengetahuan, motivasi, peran tokoh masyarakat, dan teknologi informasi dengan perilaku upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

SARAN

Bagi Puskesmas diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas Sidomulyo untuk dapat meningkatkan program promosi kesehatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan informasi dan bahan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat terutama pada wilayah Kelurahan Sialang Mungguagar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Merin Sembiring, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
Yulia Irvani, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
Yulia Rizka, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., Siddiqui, M. F., Imam, N., Ali, R., Mushtaque, M., & Ishrat, R. (2020). Covid-19: Current knowledge, disease potential, prevention and clinical advances. *Turkish Journal of Biology*, 44(Special issue 1), 121–131. <https://doi.org/10.3906/biy-2005-29>
- Covid-19.(2020, 5 Mei).*Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Diambil kembali dari covid19.go.id: <https://covid19.go.id/edukasi/pengantar>
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI (2020), *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19)*, Jakarta.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Han Y, Yang H (2020), The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronacirus infection disease(COVID-19). Chinese perspective.*J Med Virol*. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749
- Hasyim, H., Rizki Pratama Suroso, R., & Profesional Makassar, S. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dalam Upaya Pencegahan Virus COVID-19 di Lingkungan Universitas. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2), 124–129. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/7061>
- Islam, M. S., Rahman, K. M., Sun, Y., Qureshi, M. O., Abdi, I., Chughtai, A. A., & Seale, H. (2020). Current knowledge of COVID-19 and infection prevention and control strategies in healthcare settings: A global analysis. *Infection Control and Hospital Epidemiology*, 41(10), 1196–1206. <https://doi.org/10.1017/ice.2020.237>
- Keliat BA,dkk (2020), Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (*Mental Health Psysosial Support*) Covid-19 : Keperawatan Jiwa, IPKJI, Bogor.